

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap spiritual terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebesar 5.6%. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.227 > 1.98$). Nilai signifikansi t untuk variabel sikap spiritual adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,01 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap spiritual (KI-1) terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap sosial terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebesar 2.2%. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.012 > 1.98$). Nilai signifikansi t untuk variabel sikap spiritual adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,046 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap sosial (KI-1) terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
3. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Hal ini juga ditunjukkan dari

nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.216 < 1.98$). Nilai signifikansi t untuk variabel pengetahuan adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,028 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima

4. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ketrampilan terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.316 < 1.98$). Nilai signifikansi t untuk variabel ketrampilan adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ($0,190 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ketrampilan terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap spiritual dan sikap sosial terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebesar 7%. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.686 > 2.42$). Nilai signifikansi F untuk variabel sikap spiritual dan sikap sosial adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0.02 < 0.05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap spiritual dan sikap sosial terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

6. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap sosial dan pengetahuan terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.012 < 2.42$). Nilai signifikansi F untuk variabel ketrampilan adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ($0,136 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap sosial dan pengetahuan terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
7. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan dan ketrampilan terhadap *life skill* siswa se-Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.653 < 2.42$). Nilai signifikansi untuk variabel sikap sosial adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ($0.522 > 0.05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap sosial dan pengetahuan terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
8. Ada pengaruh yang simultan antara sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan terhadap *life skill* siswa se-Kecamatan Kedungwaru Tulungagung sebesar 7.2%. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.447 > 2.42$). Nilai signifikansi F untuk variabel sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan adalah 0.000 dan nilai

tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0.010 < 0.05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan) terhadap *Life Skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ini terdapat dua macam yaitu: implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi teoritis

Setelah melalui uji perhitungan statistik terdapat pengaruh yang positif antara sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, ketrampilan terhadap *life skill* siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Dalam variabel sikap spiritual mendukung teori Christopher dan Seligman yang dikutip oleh Wiguna serta Kurinasih dan Sani bahwa indikator-indikator yang dapat mengukur sikap spiritual meliputi rajin beribadah, perilaku bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, mengucapkan salam. Hal-hal tersebut diharapkan mampu menjadi satu kesatuan dalam diri siswa sebagai Hamba Tuhan Yang Maha Esa yang terlibat sebagai anggota masyarakat, warga negara, mensyukuri

dan menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan dirinya sebagai makhluk yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut tidak hanya sebagai penilaian bagi siswa di dalam proses pembelajaran akan tetapi menjadi suatu kebiasaan (*habituation*) dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sangat perlu untuk ditanamkan dan dibiasakan pada diri siswa supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan-insan yang benar-benar menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. Sehingga, mampu menjadi *life skill* khususnya *life skill* secara umum pada diri siswa.

Pada variabel sikap sosial juga mendukung teori Christopher dan Seligman yang dikutip oleh Wiguna serta Kurinasih dan Sani bahwa sikap sosial dapat diukur melalui sikap yang dapat mewujudkan hubungan baik dan bermanfaat bagi orang lain. Sikap tersebut meliputi, jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, bertanggungjawab. Kaitannya dengan kompetensi sikap sosial, sikap ini perlu dibangun dan dikembangkan pada diri siswa sehingga akan tumbuh jiwa-jiwa peserta didik yang memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme. Sikap sosial ini dapat dikembangkan dalam bentuk nilai-nilai multikulturalisme yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai multikulturalisme ini meliputi sikap toleransi, solidaritas, empati dan simpati, tanggungjawab, kejujuran, amanah.

Pada variabel kompetensi pengetahuan, variabel ini tidak mendukung teori Bloom. Salah satu alasannya, karena pengetahuan merupakan sesuatu kompetensi yang sifatnya dinamis atau selalu berubah-ubah. Selain itu, banyak faktor-faktor luar yang mempengaruhi pengetahuan siswa. Namun ketiadaan pengaruh yang positif ini sangat mendukung teori yang dikutip oleh Anwar. Kaitannya dengan *life skill* yang seperti yang dikutip oleh Anwar, pada jenjang menengah pertama pengetahuan belum dibelajarkan secara spesifik akan tetapi baru pada tahap-tahap dasar.

Dan yang terakhir variabel ketrampilan. Pada penelitian ini terbukti bahwa kompetensi ketrampilan tidak mendukung teori yang dikutip oleh Maryani dan Fatmawati. Tahapan-tahapan untuk mengukur aktifitas ketrampilan siswa dalam teori ini meliputi aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan atau disebut dengan 5M. Namun ternyata siswa masih banyak yang belum mampu merealisasikan 5M tersebut dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, apabila aktifitas-aktifitas tersebut terus menerus dibiasakan maka besar kemungkinan siswa akan semakin terbiasa serta mampu menjadi salah satu kecakapannya dalam kehidupan sehari-hari diluar proses pembelajaran.

2. Implikasi praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, penelitian ini memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya para pendidik dan orang tua serta masyarakat di sekitarnya.

Adanya pengaruh sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan yang disampaikan dan dibelajarkan secara bersamaan bukan secara terpisah serta dilakukan dengan maksimal maka akan berdampak sangat baik pula pada *life skill* siswa. Pihak sekolah dan keluarga serta masyarakat diharapkan mampu memahami kondisi peserta didik, memahami apa yang seharusnya dilakukan untuk mereka demi menjadikan peserta didik menjadi insan yang lebih baik, berkarakter, serta memiliki *life skill* yang mumpuni. Seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional khususnya pada kurikulum 2013.

Keempat kompetensi tersebut tidak dapat berdiri sendiri, karena antara satu dan yang lainnya saling berkaitan. Seperti yang tertuang dalam kurikulum 2013 bahwa Kurikulum di Indonesia ini mencoba menginternalisasikan satu kesatuan kecerdasan intelektual (*hard skill*), kecerdasan emosional (*soft skill*), serta kecerdasan spiritual. Apalagi, fenomena pendidikan yang terjadi di Indonesia belakangan ini sangat menghendaki adanya suatu sistem integral yaitu harapan mengenai pendidikan yang di dalamnya melibatkan pembinaan peserta didik secara seimbang antara sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dengan tujuan supaya kelak mereka mampu menghadapi dan menjalani kehidupan di masa depan tanpa rasa tertekan dengan adanya kemajuan zaman yang semakin canggih.

C. Saran

1. Bagi kepala Sekolah

Diharapkan dari keempat kompetensi inti yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan ini lebih dimaksimalkan lagi khususnya dalam proses pembelajaran. Supaya, siswa semakin terbiasa melakukan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan harapan bisa menjadi kecakapan hidup (*life skill*) bagi mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berkualitas

2. Bagi guru PAI

Diharapkan guru PAI tidak hanya menggunakan metode ceramah atau metode yang monoton saja tapi juga mampu mengembangkan metode dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa bosan. Bahkan kaitannya dengan kurikulum 2013, supaya guru lebih memotivasi siswanya supaya mampu merealisasikan *student center*.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk penelitian berikutnya, hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan ketrampilan terhadap *life skill* Siswa demi mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan yang lebih luas